

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu parameter kesuksesan pembangunan pada dunia kesehatan. Setiap bayi mempunyai kemampuan yang berbeda untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Sistem pertumbuhan dapat diperkirakan sebagian bersumber pada ciri fisiologis yang dikenali pada awal kehamilan. Faktor-faktor mendasar meliputi berat beserta tinggi badan ibu, paritas, ras atau etnis ibu, dan usia ibu, tetapi variabilitas sebagian besar dipengaruhi oleh paritas (Wahyuningrum, Saudah and Wahyu Novitasari, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2017), Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun pada beberapa tahun belakangan ini. Di tahun 2017, angka kematian bayi sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Ini turun dari SDKI 2012 yang menjangkau 32 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada rencana SDG's, target sistem kesehatan nasional, target ketiga, dijelaskan bahwa pada tahun 2030, semua negara berupaya untuk meminimalkan angka kematian bayi menjadi

setidaknya 12 per 1.000 angka kematian kelahiran hidup (Pemenkes RI, 2015).

Angka kematian neonatus di Kalimantan Barat pada tahun 2018 sebesar 638 kematian bayi dengan 90.913 kelahiran hidup, sehingga menghasilkan angka kematian bayi sebesar 7 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di Kota Pontianak sebanyak 2,39 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatus di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2018 sebesar 38 dengan 15,7 kelahiran hidup. Jika dihitung sebagai 5 per 100,00 kelahiran hidup. Faktor kematian neonatus adalah kelainan kongenital 9,35%, sepsis 6,62%, asfiksia 29,82%, tetanus 0,38%, BBLR atau kelahiran prematur 24,17%, dan lainnya 29,62%. Program penurunan kematian neonatus terkait dengan pelayanan kesehatan ibu, seperti pemberian suplemen zat besi darah (tablet Fe) dan suntikan toksoid tetanus (Profil Kesehatan Kota Pontianak, 2018).

Berat lahir merupakan indikator kesehatan bayi, dan bayi yang aterm biasanya memiliki berat badan kira-kira 3.000 gram. Secara umum berat badan lahir normal yaitu sekitar 3.000 gram hingga 4.000 gram. Jika kurang atau tidak mencapai 2.500 gram disebut dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR dikaitkan akan mortalitas dan morbiditas bayi, selain kejadian malnutrisi di kemudian hari, yaitu pada anak usia dini, tingkat BBLR pada suatu komunitas dianggap menjadi indikator keadaan kesehatan masyarakat. Tidak seluruh bayi yang baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram lahir prematur (BKB). Begitupun juga, tidak seluruh bayi baru

lahir dengan berat lahir di atas 2.500 gram ialah bayi yang memenuhi syarat (Endriana et al., 2012).

Banyak aspek berbeda yang mungkin mempengaruhi berat lahir bayi, sebagaimana pada usia ibu dan paritas. Data kelahiran pada beberapa dekade lalu menunjukkan kecenderungan global untuk menunda kehamilan hingga usia 30 tahun atau lebih. Hal ini disebabkan oleh beberapa peningkatan jumlah perempuan yang bekerja serta pengeluaran biaya di negara maju.

Paritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berat badan lahir. Diakui secara luas yaitu wanita primipara memiliki risiko morbiditas neonatal, kematian perinatal, dan komplikasi obstetrik yang lebih tinggi. Peningkatan paritas pun secara relevan meningkatkan berat badan lahir (Soraya, 2017).

Paritas adalah penggolongan wanita dengan cara mengetahui jumlah bayi lahir hidup atau mati yang lahir setelah usia 20 minggu kehamilan (Wahyuningrum, Saudah and Wahyu Novitasari, 2016).

Salah satu PMB di Kabupaten Kubu Raya dengan angka persalinan yang banyak adalah PMB Sri Maryanti. Hasil dari data yang didapatkan, jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 di PMB Sri Maryanti mulai pada tanggal

1 Januari hingga 31 Desember 2020 tercatat 165 ibu bersalin dan bayi baru lahir. Riset awal yang dilakukan peneliti bulan Juni 2021, dari data 10 sampel ditemukan bahwa ibu yang melahirkan dengan paritas multipara melahirkan bayi dengan berat badan lahir lebih tinggi dari ibu paritas primipara. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Sri Maryanti tahun 2021 yang bertujuan dalam mengetahui apakah terdapat

hubungan paritas ibu dengan kenaikan berat badan lahir bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (Profil PMB Sri Maryanti 2020).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "apakah ada hubungan paritas ibu terhadap kenaikan berat badan lahir bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dalam mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah paritas dengan kenaikan berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata-rata paritas ibu pada persalinan normal di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.
- b. Mengetahui rata-rata berat badan bayi lahir normal di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.
- c. Melakukan analisis hubungan paritas dengan kenaikan berat badan bayi lahir di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen referensi perpustakaan serta rekomendasi untuk penelitian lebih jauh khususnya tentang hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

3. Bagi Penulis

Bisa mengimplementasi ilmu yang didapat semasa kuliah, serta meningkatkan pengalaman, dan wawasan yang lebih luas terutama pada hubungan paritas dengan kenaikan berat bayi lahir normal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian yaitu membahas tentang bayi baru lahir, berat badan bayi dan status paritas.

2. Ruang lingkup responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pasien postpartum di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

3. Ruang lingkup dan waktu

Waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pada 1 Juli 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021. Diawali dari penyusunan proposal hingga hasil penelitian.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

PERPUSTAKAAN

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan atau Persamaan
Tria Wahyuningrum 2016	Hubungan paritas dengan berat bayi lahir di rumah sakit umum daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto	Menggunakan metode analitik bersifat retrospektif dengan data sekunder	Hasil penelitian ini adalah proporsi ibu bersalin multipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir (BBLR) adalah 61 bayi (76,3%), dan paritas yang primipara yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Normal (BBLN) yaitu sebanyak 35 bayi (74,5%) sedangkan ibu paritas grande multipara melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) adalah sebanyak 1 bayi (1,2%).	Persamaan dalam terletak dalam metode penelitian yang dipakai yaitu sama-sama penelitian analitik bersifat retrospektif.
Sofiana Nappu 2021	Hubungan paritas dan usia ibu dengan kejadian BBLR di RS. Ben Mari Malang	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Nilai t variabel paritas (X1) adalah 6.131 > tabel 2.048 yang berarti masih adanya hubungan yang relevan antara paritas (X1) dan berat badan lahir rendah (Y). Nilai t hitung variabel usia	Perbedaan dalam penelitian ini merupakan terletak dalam metode penelitian yang di pakai yaitu metode kuantitatif.

ibu (X_2) sebesar 5.097 > tabel 2.048 yang artinya terdapat hubungan yang relevan terkait usia ibu (X_2) dan kejadian BBLR (Y) berdasarkan Nilai F hitung sejumlah 11,534 > dari nilai F 0,05 (3,35) hal ini berarti adanya pengaruh yang relevan terkait variabel paritas (X_1), serta usia ibu (X_2), terkait angka kelahiran kejadian BBLR (Y). Nilai koefisien regresi (R^2) sejumlah 0.648 sedangkan sisanya 35,2% ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti.

Siti Dewi
Endriana
2013

Hubungan
umur dan
paritas ibu
terhadap berat
bayi lahir di
RB Citra Insani
Semarang

Metode
penelitian
analitik
retrospektif.

Dari 159 orang (86,4%) statistik ibu bersalin, beberapa RS Citra Insani sebagian besar berusia antara 20-35 tahun. beberapanya memiliki multipara paritas (102 orang/ 55,4%) menurut uji Korelasi Rank Spearman, koefisien korelasi (r) usia ibu yaitu 0,215. Koefisien korelasinya rendah dan model liniernya positif. Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai $p = 0,003$

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik retrospektif.